Tindak Tutur Pemimpin dalam Perspektif Maksim Kesopanan Leech

Arief Darmawan*
*Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran Al-Multazam
Email: dosenbahasaindo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada tindak tutur pemimpin dari berbagai tingkatan di Indonesia. Untuk mengkaji permasalahan tersebut, penulis menggunakan teori maksim kesopanan Geoffrey Leech yang terdiri dari maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kemurahan (*generousity maxim*), maksim penerimaan (*approbation maxim*), maksim kerendahhatian (*modesty maxim*), maksim kecocokan (*agreement maxim*), dan maksim kesimpatian (*sympathy maxim*). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen dan studi pustaka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar pemimpin di negara Indonesia sudah mengaplikasikan maksim kesopanan Leech dengan optimal, terutama maksim kesimpatian, sehingga menimbulkan respon positif dari masyarakat yang dipimpinnya. Kepemimpinan yang menggunakan bahasa verbal yang memenuhi prinsip maksim kesopanan dapat dijadikan dasar bagi pemimpin berikutnya dalam mengelola organisasi yang dipimpinnya, baik skala besar maupun kecil.

Kata kunci: tindak tutur, pemimpin, maksim kesopanan

Abstract

This research focuses on the speech acts of the leaders from various levels in Indonesia. To study this problem, the author uses Geoffrey Leech's politeness maxims theory which consists of the tact maxim, the generousity maxim, the approbation maxim, the modesty maxim, the agreement maxim, and the sympathy maxim. The data collection method used in this research is document study and literature study. The conclusion of this research is that most of the leaders in Indonesia have applied Leech's maxims of politeness optimally, especially the maxim of sympathy, which has led to a positive response from the people they lead. Leadership using verbal language that fulfills the maxims of politeness can be used as the basis for the next leader in managing the organization he leads, both large and small.

Keywords: speech acts, leaders, politeness maxims

PENDAHULUAN

Sosok pemimpin merupakan wujud amanah dari masyarakat kepada seorang manusia terpilih. Oleh karena itu, di dalam Islam, konsep pemimpin berawal dari hal yang paling individual, yaitu diri sendiri.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ. فَالإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ. أَلاَ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ

Dari Abdullah, Nabi bersabda:

Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya, dan ia pun akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang budak juga pemimpin atas harta tuannya dan ia juga akan dimintai pertanggungjawabannya. Sungguh setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya[1].

Menurut Suradinata, pemimpin adalah adalah orang yang memimpin kelompok dua orang atau lebih, baik organisasi maupun keluarga. Sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi fikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya[2].

Kepemimimpinan merupakan masalah yang signifikan dibicarakan di Indonesia maupun di dunia. Berbagai kebijakan yang digulirkan kerapkali langsung berhadapan dengan penilaian publik karena masifnya dampak media sosial.

Menurut Ibnu Taimiyah, pemimpin yang baik memiliki dua kriteria, yaitu *quwwah* (otoritas) dan *amanah* (jujur dan dapat dipercaya)[3].

Dua kriteria ini mengisyaratkan bahwa seorang pemimpin haruslah memiliki kompetensi berupa intelegensia yang tinggi, sehingga disegani dan diikuti. Selain itu, pemimpin yang baik juga memiliki kompetensi sosial yang baik, sehingga dijadikan panutan baik ucapan maupun tindakannya.

KESANTUNAN BERBAHASA

Kesantunan berbahasa artinya menunjukkan adanya kesadaran akan martabat orang lain.

Kesantunan berbahasa telah dikaji dalam ranah pragmatik yang diuraikan oleh beberapa ahli, diantaranya Leech, Robin Lakoff, Bowl dan Levinson.

Beberapa maksim dalam kesopanan berbahasa menurut Leech, yaitu maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kemurahan (*generousity maxim*), maksim penerimaan (*approbation maxim*), maksim kerendahhatian (*modesty maxim*), maksim kecocokan (*agreement maxim*), dan maksim kesimpatian (*sympathy maxim*).

Percakapan yang dimaksud dalam prinsip kesopanan ini mensyaratkan adanya dua peserta, yakni diri sendiri (*self*) dan orang lain (*other*). Diri sendiri adalah penutur, dan orang lain adalah lawan tutur (Dewa Putu Wijana, 1996).

Maksim kebijaksanaan (*tact maxim*) memegang prinsip mengurangi keuntungan

---

[1] Hadits Sahih Riwayat al-Bukhari: 4789

[2] Suradinata, Ermaya. (1997). *Pimpinan dan Kepemimpinan Pemerintah Pendekatan Moral*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

[3] Ibnu Taimiyah. (1999). *Siyasah Syar'iyah: Etika Politik (terj. Rafi Munawar) cet. 2.* Surabaya: Risalah Gusti.

dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur.

Sedangkan maksim kedermawanan atau maksim kemurahan hati mengharapkan para peserta pertuturan agar menghormati orang lain.

Maksim penghargaan memberikan penekanan agar para peserta pertuturan tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain.

Maksim kesederhanaan bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri.

Maksim pemufakatan diharapkan para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur.

Di dalam maksim kesimpatian, diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak lainnya. Jika lawan tutur mengalami keberhasilan, maka penutur mengucapkan selamat. Begitu juga sebaliknya.

TINDAK TUTUR PEMIMPIN

Beberapa pernyataan pemimpin yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah kalimat yang disampaikan melalui wawancara, siaran langsung maupun tidak langsung, lisan maupun tulisan.

Beberapa maksim tersebut perlu dipahami dan diterapkan oleh pemerintah agar dapat menjadi pengayom dan pelindung masyarakat.

Prinsip ini sebetulnya telah diajarkan oleh Rasulullah dalam kepemimpinannya yang menginspirasi banyak pemimpin setelahnya, bahkan pemimpin non muslim seperti Napoleon dan Jomini[4].

Pembahasan pertama adalah maksim kebijaksanaan. Contoh aplikasi maksim kebijaksanaan yang dapat dilakukan pemerintah adalah mendahulukan kepentingan rakyat daripada kepentingan pribadi.

Seperti yang diberitakan oleh Sumutprov[5], Gubernur Sumatera Utara Edy Rahmayadi menyatakan:

"Jika mementingkan kepentingan pribadi, pembangunan akan terganggu. Jika pembangunan terganggu, kesejahteraan tidak akan tercapai pula. Untuk itu, saudara-saudara saya, jangan kepentingan pribadi didahulukan, sehingga proses pembangunan republik ini terganggu."

Adapun contoh penerapan maksim kedermawanan sebagai pemimpin adalah bersedia melakukan apapun demi rakyat walaupun harus mengorbankan gaji yang diperolehnya.

Seperti yang dilakukan oleh Gubernur Gorontalo, Rusli Habibie[6].

"Kenapa gaji saya disumbangkan sampai tahun 2022? Apa virus ini sampai tahun segitu? Enggak. Mungkin ada anak yang jadi yatim, atau anak jadi yatim piatu karena corona. Maka gaji ini saya berikan untuk mereka," kata Rusli usai rapat dengan para pemimpin organisasi perangkat daerah di Gorontalo, Senin (6/4/2020) seperti dilansir Antara.

Selanjutnya, penerapan maksim penghargaan dapat dilihat dari sikap pemimpin yang menemui dan mendengarkan aspirasi rakyat saat demonstrasi, tanpa menggunakan sikap dan kalimat yang represif.

Hal tersebut tercermin dalam tindakan Ketua DPRD Tasikmalaya, Asep Noordin.

Bahkan Asep Noordin langsung turun menemui masa aksi, dia pun menyatakan siap

[4] Syafii Antonio

[5] https://www.sumutprov.go.id/artikel/artikel/gubernur-sumut-dahulukan-kepentingan-rakyat

[6] https://regional.kompas.com/read/2020/04/07/10350641/ini-alasan-gubernur-gorontalo-sumbangkan-seluruh-gajinya-hingga-akhir-masa

untuk menyampaikan aspirasi tersebut ke DPR RI[7].

“Sebelumnya kami juga sudah menyampaikan aspirasi dari teman-teman PMII, sekarang kita juga sampaikan aspirasi dari rekan-rekan yang sekarang hadir,” ungkapnya kepada wartawan, Jumat (9/10).

Pemimpin yang menerapkan maksim kesederhanaan akan mengatakan bahwa segala pencapaiannya selama memimpin adalah berkat dukungan masyarakat, bukan semata-mata kinerjanya sendiri.

Pernyataan seperti ini disampaikan oleh Bupati Bangkalan, RK Abdul Latif Amin Imron (Ra Latif)[8].

"Ini hasil kerja keras kita semua, perangkat daerah, forkopimda, dan masyarakat Bangkalan yang terus mendukung berbagai program kerja kami," ungkap Ra Latif.

Ia menjelaskan, kritik konstruktif dan sumbangsih pemikiran selama ini telah melecut kinerja hingga satu per satu visi-misi dan program kerja bisa terlaksana.

"Terima kasih kepada masyarakat Bangkalan dan semua pihak yang telah memberikan dukungan selama ini," jelasnya.

Maksim permufakatan tercermin dalam demokrasi di Indonesia yang mengarahkan para pemimpin untuk mencari solusi dalam diskusi, terutama solusi yang merupakan konvensi.

Salah satu pemimpin yang melaksanakan prinsip maksim permufakatan adalah Camat Bojongsari, Dede Hidayat[9].

Dede Hidayat duduk bersama di bawah rindangnya pohon di samping kantor Kecamatan Bojongsari sambil menyimak pemaparan dari setiap anggota TKSK yang bertugas di tiap kelurahan di Kecamatan Bojongsari.

Dede mengatakan, Kecamatan Bojongsari berusaha meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Guna lebih mengetahui lebih dalam, pihaknya mengajak anggota TKSK Kecamatan Bojongsari untuk berdiskusi dan berdialog terkait kegiatan TKSK.

“Saya mendengarkan langsung kondisi dilapangan terkait program TKSK,” ujar Dede.

Terakhir adalah maksim kesimpatian. Adat dan kebiasaan yang berlaku di Indonesia adalah mengucapkan selamat atas keberhasilan orang lain. Bahkan, tak jarang ucapan tersebut diwakilkan oleh rangkaian bunga dan spanduk.

Maksim kesimpatian diterapkan secara mendalam oleh pemerintah menanggapi tenag medis yang meninggal akibat Covid-19 seperti diungkapkan oleh Achmad Yurianto, juru bicara presiden dalam penanganan Virus Corona[10].

"Kami mengucapkan belasungkawa kepada para korban Covid-19 yang terpaksa harus meninggal, semoga tenang di sisi Tuhan Yang Maha Esa," kata Yurianto.

Selain ucapan belasungkawa, maksim kesimpatian juga dapat diterapkan dalam situasi memberikan ucapan selamat atas prestasi atau pencapaian seseorang.

Misalnya, pernyataan Ketua Komisi Yudisial Jaja Ahmad Jayus atas terpilihnya M Syarifuddin sebagai Ketua Mahkamah Agung (MA) terpilih periode 2020-2025 yang dilansir Kompas[11].

"Saya menyampaikan ucapan selamat dan bangga atas terpilihnya yang mulia M Syarifuddin sebagai Ketua MA Periode 2020-2025 menggantikan Bapak M Hatta Ali," kata Jaja dalam keterangan tertulisnya, Senin (6/4/2020).

"Saya yakin kiprah beliau selama ini akan membawa angin segar dan perubahan terhadap MA. Saya ucapkan selamat bekerja untuk kemajuan lembaga MA," ucap dia.

---

[7] https://www.radartasikmalaya.com/dprd-pangandaran-kirim-surat-penolakan-uu-cipta-kerja-ke-pusat/

[8] https://surabaya.tribunnews.com/2020/09/30/tasyakuran-2-tahun-menjabat-bupati-bangkalan-ra-latif-terima-kasih-atas-dukungan-masyarakat

[9] https://www.radardepok.com/2019/08/diskusi-tksk-bareng-camat-bojongsari-dede-hidayat/

[10] https://nasional.kompas.com/read/2020/04/11/16170601/pemerintah-ucapkan-belasungkawa-kepada-korban-covid-19-meninggal-dunia

[11] https://nasional.kompas.com/read/2020/04/06/19513591/ucapkan-selamat-ketua-ky-yakin-ketua-ma-terpilih-bisa-bawa-perubahan

PENUTUP

Pemimpin adalah sosok yang menjadi cerminan dari orang yang dipimpinnya. Karena itu, segala tindakan maupun ucapannya akan didengar dengan seksama bahkan dijadikan monumen di dalam ingatan masyarakat.

Kehati-hatian seorang pemimpin dalam memproduksi ucapan memang harus diutamakan. Dari pembahasan tersebut, terlihat bahwa para pemimpin di Indonesia – dari berbagai tingkatan – banyak yang telah mengaplikasikan maksim kesantunan Leech.

Sebagian besar bahkan menerapkan dengan baik, sehingga dampak komunikasi yang diinginkan tercapai dengan optimal. Hal ini menimbulkan efek yang cukup besar terutama dalam meningkatkan citra positif di mata publik.

Sebagai seorang figur panutan, pemimpin di masa mendatang haruslah memahami prinsip berbahasa terutama maksim kesopanan Leech agar visi misi yang telah dicanangkan dapat dicapai dengan lebih optimal dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Antonio, Muhammad Syafii. (2013). *Ensiklopedia Prophetic Leadership & Management Wisdom*. Jakarta : Tazkia Publishing.

Chaer, A. (2010), Kesantunan Berbahasa. Jakarta: Rineka Cipta.

Leech, G.N. (1983). Principles of Pragmatics. New York: Longman.

Suradinata, Ermaya. 1997. *Pimpinan dan Kepemimpinan Pemerintah Pendekatan Moral*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Ibnu Taimiyah. (1999). *Siyasah Syar'iyah: Etika Politik (terj. Rafi Munawar) cet. 2*. Surabaya: Risalah Gusti.

https://www.sumutprov.go.id/artikel/artikel/gubernur-sumut-dahulukan-kepentingan-rakyat

https://regional.kompas.com/read/2020/04/07/10350641/ini-alasan-gubernur-gorontalo-sumbangkan-seluruh-gajinya-hingga-akhir-masa

https://www.radartasikmalaya.com/dprd-pangandaran-kirim-surat-penolakan-uu-cipta-kerja-ke-pusat/

https://surabaya.tribunnews.com/2020/09/30/tasyakuran-2-tahun-menjabat-bupati-bangkalan-ra-latif-terima-kasih-atas-dukungan-masyarakat

https://www.radardepok.com/2019/08/diskusi-tksk-bareng-camat-bojongsari-dede-hidayat/

https://nasional.kompas.com/read/2020/04/11/16170601/pemerintah-ucapkan-belasungkawa-kepada-korban-covid-19-meninggal-dunia

https://nasional.kompas.com/read/2020/04/06/19513591/ucapkan-selamat-ketua-ky-yakin-ketua-ma-terpilih-bisa-bawa-perubahan